ABSTRAK

Asriani. 2025. *Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Watansoppeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*. Tesis. Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Syahruddin dan Aliem Bahri.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen diagnostik dalam pembelajaran bahasa Indonesia; mendeskripsikan kesulitan (hambatan) yang dialami oleh guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan asesmen diagnostik; dan mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan asesmen diagnostik dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan KM di SMPN 1 Watansoppeng Kec. Lalabata Kab. Soppeng.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang didesain dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan angket. Data yang telah dikumpulkan diidentifikasi atau dikelompokkan, berupa hasil wawancara, observasi, dan angket tentang pelaksanaan asesmen diagnostik, kesulitan (hambatan), dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan asesmen diagnostik. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara keseluruhan, dan selanjutnya peneliti membuat simpulan terhadap hasil analisis data penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) pelaksanaan asesmen diagnostik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Watangsoppeng Kec. Lalabata Kabupaten Soppeng sudah berjalan sesuai KM; namun masih perlu ditingkatkan; (2) kesulitan (hambatan) yang dialami oleh guru bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik adalah variasi kemampuan siswa yang sangat beragam; sulitnya menyesuaikan asesmen diagnostik dengan jumlah siswa yang banyak; belum semua guru dapat memahami dengan baik asesmen diagnostik; guru belum memahami dengan baik cara pengelompokan siswa berdasarkan profil dan gaya belajarnya; hasil asesmen diagnostik belum mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya; dan keterbatasan media (sarana) dalam melaksanakan asesmen diagnostik, baik dilakukan secara tertulis maupun digital; dan (3) faktor-faktor yang memengaruhi implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran bahasa bahasa Indonesia adalah kesiapan guru, (termasuk kebutuhan administrasi); dukungan sekolah (sarana dan prasarana); pemahaman dan variasi kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik; jumlah siswa, kondisi kelas, dan kemampuan siswa yang bervariasi; manajemen atau ketersediaan waktu; dan motivasi, profil, dan gaya belajar siswa, baik individu maupun kelompok.

Kata kunci: Implementasi, asesmen, diagnostik, Kurikulum Merdeka.

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRACT

Asriani, 2025. *The Implementation of Diagnostic Assessment in Indonesian Language Subject within the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Watansoppeng, Lalabata Sub-district, Soppeng Regency.* Supervised by Syahruddin and Aliem Bahri.

This study aimed to: describe the implementation of diagnostic assessment in Indonesian language learning; identify the challenges faced by Indonesian language teachers in conducting diagnostic assessments; and explore the factors influencing the implementation of diagnostic assessment based on the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Watansoppeng, Lalabata Sub-district, Soppeng Regency.

This was a qualitative research study designed using a descriptive qualitative method. The method was used to portray the phenomenon through data collection techniques including observation, interviews, and questionnaires. The collected data—comprising results of interviews, observations, and questionnaires on the implementation, challenges, and influencing factors—were identified, grouped, and comprehensively analyzed, followed by drawing conclusions from the research findings.

The results indicated that: (1) the implementation of diagnostic assessment in Indonesian language learning at SMP Negeri 1 Watansoppeng aligns with the Merdeka Curriculum, although it still requires improvement; (2) the challenges faced by teachers include the wide variation in students' abilities, difficulties in adapting diagnostic assessments for large class sizes, limited teacher understanding of diagnostic assessment, lack of skills in grouping students based on their learning profiles and styles, assessment results not fully reflecting students' actual abilities, and limited media/tools for conducting assessments both in written and digital formats; and (3) the factors influencing the implementation include teacher preparedness (including administrative needs), school support (facilities and infrastructure), teacher understanding and skill variation, class size, classroom conditions, diverse student abilities, time management, and student motivation, profiles, and learning styles, both individually and in groups.

Keywords: *Implementation, Assessment, Diagnostic, Merdeka Curriculum.*

Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date : 21 May 25 Doc : Abstract
Authorized by : LPBKU Unismuh Makassar

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner